

**DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM CSR PT. SIDO MUNCUL TERHADAP
PENINGKATAN KEMANDIRIAN KELOMPOK TANI DI DESA BERGAS KIDUL,
KABUPATEN SEMARANG**

**The Impact of CSR Program Implementation of PT. Sido Muncul towards Improvement of
Farmer Group Self-Reliance in Bergas Kidul Village, Semarang Regency**

Pramessheila Gita Anissa¹⁾, Tutik Dalmiyatun¹⁾, Sriroso Satmoko¹⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Jalan.
Prof. H. Soedarto, S.H., Kecamatan Tembalang, Kota Semarang 50275, Jawa Tengah, Email:

pramessheilagita@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyse: 1) The implementation of PT. Sido Muncul's CSR programs in Bergas Kidul Village, and 2) The impact of CSR implementation on self-reliance improvement of Avocado Farmer Group in Bergas Kidul Village. The research method used here is a descriptive qualitative method with a case study approach. The data collection technique applied here using a triangulation technique consists of: in-depth interviews, observation, and documentation. This research uses a qualitative analysis by Miles and Huberman comprises of: data collection, data reduction, display data, and conclusion/verification. The results showed that PT. Sido Muncul has an obligation to implement CSR programs in company's ring 1 region including Bergas Kidul Village. The CSR programs implemented by PT. Sido Muncul in Bergas Kidul Village encompassed charity and community development programs. This CSR implementation has adhered to these theories: instrumental, political, interrogative, and ethical. The CSR models used here were direct involvement and partnership. The types of CSR used here were economic, political and social responsibilities. The CSR implementation stages included engagement, assessment, treatment plan, treatment actions, monitoring and evaluation. The implementation of CSR programs in Bergas Kidul Village has positive impacts on improving Avocado Farmer Group's self-reliance which it can be seen from the increasing of farmer's knowledge and skills (self-capacity), the increasing of cooperation among farmers (collective responsibility), and the increasing of farmers' abilities in accessing markets and agricultural tools and materials.

Keywords: Corporate Social Responsibility, farmer group, impact, self-reliance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Bagaimana implementasi program-program CSR PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul, dan 2) Dampak implementasi program-program CSR tersebut terhadap peningkatan kemandirian Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yang meliputi: wawancara mendalam, observasi, dan pengambilan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan PT. Sido Muncul memiliki kewajiban melaksanakan

CSR di wilayah *ring 1* perusahaan termasuk di Desa Bergas Kidul. Program CSR PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul berupa program *charity* dan *community development*. Implementasi CSR ini menganut pada teori: instrumental, politik, introgratif, dan etik. Model CSR yang digunakan model keterlibatan langsung dan kemitraan. Jenis CSR yang digunakan jenis tanggung jawab ekonomi, politik, dan sosial. Tahapan pelaksanaan CSR meliputi: *engagement*, *assessment*, *treatment plan*, *treatment action*, serta *monitoring* dan *evaluation*. Pelaksanaan program CSR di Desa Bergas Kidul berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian kelompok tani yang terdiri dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan (*self-capacity*), peningkatakan kerjasama antar petani dalam kelompok tani (*collective responsibility*), dan peningkatan kemampuan petani didalam mengakses pasar serta alat dan bahan pertanian.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, dampak, kelompok tani, kemandirian.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan potensi pertanian yang melimpah yang didukung dengan adanya iklim tropis yang mampu menunjang keberhasilan berbagai kegiatan di sektor pertanian. Potensi pertanian yang prospektif tersebut mendorong berbagai macam perkembangan dan inovasi terbaru di sektor pertanian di Indonesia serta hal ini dimanfaatkan banyak pihak untuk berkecimpung dalam usaha yang kaitannya dengan sektor pertanian seperti agribisnis. Menurut Davis dan Goldberg (1957) dalam Roche (2019) Agribisnis merupakan keseluruhan kegiatan manufaktur dan distribusi suplai pertanian yang terdiri dari kegiatan produksi *on farm* serta kegiatan penyimpanan, pengolahan, dan pendistribusian komoditi hasil pertanian (*off farm*). Kegiatan agribisnis di Indonesia saat ini semakin mengalami peningkatan dengan semakin merebaknya berbagai kegiatan industri terutama industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) dan perdagangan dalam sektor pertanian. Kegiatan agroindustri ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah pada komoditi hasil pertanian dan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian yang ada.

PT. Sido Muncul merupakan salah satu dari perusahaan besar di Indonesia yang bergerak dalam bidang agroindustri. Kegiatan agroindustri yang ada meliputi kegiatan pengolahan tanaman herbal menjadi obat-obatan dengan menerapkan *Good Agricultural Practice* (GAP) sebagai upaya untuk meningkatkan mutu bahan baku dan melakukan standarisasi produk yang dihasilkan serta menjamin keberlangsungan usaha pada perusahaan tersebut.

Keberlangsungan usaha PT. Sido Muncul yang berlokasi di Kabupaten Semarang ini tidak lepas dari peran masyarakat di sekitar lokasi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dan masyarakat merupakan dua komponen yang memiliki hubungan keterkaitan satu sama lain yang saling memberikan hubungan timbal balik antara keduanya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kegiatan industrialisasi yang ada juga memberikan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar yang dilibatkannya. Hal ini dikarenakan pergerakan industrialisasi yang semakin pesat seringkali bersifat merusak dan eksploitatif didalam pemenuhan akan bahan baku industri yang ada dan berbagai permasalahan sosial-lingkungan pun mulai kerap terjadi, seperti deforestasi,

pemanasan global, pencemaran lingkungan, eksploitasi tenaga kerja buruh, dan lainnya (Nurdizal 2011). Berawal dari sinilah perusahaan-perusahaan yang ada saat ini dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial guna memberikan *feedback* kepada lingkungan dan masyarakat yang dilibatkannya, salah satunya dengan memberlakukannya program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Program CSR merupakan bentuk upaya perusahaan didalam melaksanakan komitmen atau bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memberdayakan dan meningkatkan kondisi lingkungan ekologis dan sosial (Kotler dan Lee, 2011). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 74 ayat 1 mengenai Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) menyatakan bahwa setiap industri atau korporasi, baik BUMN atau swasta, didalam mengimplementasikan kegiatan usahanya memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial-lingkungan yang dituangkan dalam program CSR ini merupakan bentuk kontribusi perusahaan didalam mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Menurut pendapat Elkington (1998) dalam Marnelly (2012) menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan ini mampu diwujudkan apabila perusahaan memenuhi tiga komponen penting yang dikenal dengan "Formula 3P" dalam kegiatan usahanya dan komponen-komponen tersebut antara lain: *profit*, *planet*, dan *people*. Hal ini mengandung arti bahwa *sustainable development* dapat dicapai apabila suatu perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*) saja, namun juga didasarkan pada kontribusinya terhadap kelestarian alam (*planet*) dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat (*people*). Melalui program CSR inilah banyak dari perusahaan-perusahaan yang ada berupaya

untuk melaksanakan kegiatan sosial-lingkungan dalam rangka untuk mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan serta salah satunya yaitu untuk memberdayakan masyarakat sekitar agar mampu meningkatkan dan memanfaatkan segala potensi lokal yang ada sehingga terwujudlah suatu masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Kemandirian merupakan suatu kondisi dimana tiap individu tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain didalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri untuk memilih, memerintah, menguasai dan menentukan jalan hidupnya sendiri (Chaplin, 2011). Kemandirian sendiri merupakan salah satu aspek yang sering dikaitkan dengan pembangunan yang melibatkan individu atau masyarakat di dalamnya. Namun fokus pembangunan sendiri masih tertuju pada sektor ekonomi yang menargetkan akan meningkatkan produksi dan pendapatan dan sering ditemui di lapangan bahwa masih banyak dari program pembangunan yang ada belum memperhatikan faktor manusia sebagai subyek yang perlu dimandirikan. Hal ini pun juga berlaku pada pembangunan melalui program CSR yang diimplementasikan perusahaan.

Banyak dari program CSR yang diimplementasikan di lapangan masih bersifat *top-down* yang mana hal ini menunjukkan bahwa perumusan dan perencanaan program CSR tersebut belum melibatkan masyarakat yang ada sehingga program CSR yang diimplementasikan belum didasarkan pada kebutuhan riil dari masyarakat yang menjadi target program CSR tersebut. Apabila program CSR yang diimplementasikan perusahaan tidak disinergikan pada kebutuhan dan keinginan masyarakat yang ada, maka akan berdampak pada terhambatnya *sustainability* dari program tersebut dan tujuan utama pembangunan dan pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang mandiri

pun akan terhambat. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti berinisiatif untuk meneliti implementasi program CSR PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul serta meneliti apakah program CSR PT. Sido Muncul tersebut telah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian kelompok tani di Desa Bergas Kidul, Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 10 Maret 2020 hingga 21 April 2020 di Desa Bergas Kidul, Kabupaten Semarang dan di PT. Sido Muncul yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Km 28 Kec. Bergas – Klepu, Kabupaten Semarang. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penentuan subjek *key informant* pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek *key informant* pada penelitian ini meliputi Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul, Perangkat Desa Bergas Kidul, dan Ketua Kelompok Tani Alpukat. Subjek penelitian sebagai *informant* yaitu Anggota Kelompok Tani Alpukat yang dipilih peneliti dengan menggunakan teknik *snowball*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan cara wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi, dan pengambilan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pengujian kredibilitas atau keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik kombinasi triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Menurut Lincoln dan Denzin (2005) triangulasi metode merupakan teknik yang dilakukan untuk membandingkan informasi atau data yang diperoleh dalam rangka

menguji kebenaran informasi yang telah diperoleh dan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai suatu informasi dengan menggunakan berbagai cara yang berbeda seperti wawancara dan observasi serta dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari informan yang berbeda, sedangkan triangulasi sumber data merupakan teknik yang digunakan untuk menggali kebenaran akan suatu informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber perolehan data seperti dokumen tertulis, arsip, catatan resmi atau pribadi dan gambar atau foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan. PT. Sido Muncul merupakan perusahaan perseroan yang berlokasi di Kabupaten Semarang yang bergerak dalam bidang industri jamu dan farmasi. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh Ibu Rahkmat Sulistio yang mana awal mula perusahaan ini merupakan usaha kecil-kecilan milik beliau yang bergerak di bidang ramuan bahan-bahan jamu di Yogyakarta pada tahun 1940. Pada tahun 1949 beliau beserta suami dan keluarga pindah ke Kota Semarang karena situasi politik tidak menentu akibat adanya perang dengan kolonial Belanda. Pada tahun 1951, Ibu Rahkmat Sulistio dan suaminya meneruskan usaha racikan jamu di Semarang dan mendirikan usaha jamu rumahan dengan tiga orang karyawan di Jalan Mlaten Trenggulun No. 104, Semarang, yang diberi nama dengan “Sido Muncul” yang artinya adalah “Impian yang Terwujud”, yaitu terwujudnya cita-cita beliau untuk tetap melestarikan resep-resep jamu miliknya dengan mendirikan sebuah perusahaan jamu.

Pada tahun 1970, usaha kecil ini mulai dikembangkan lebih besar lagi dengan dibentuknya persekutuan komanditer “CV Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul”. Kemudian pada tahun 1975, usaha industri

jamu ini makin berubah bentuk menjadi usaha perseroan terbatas dengan nama “PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul”.

Pada tanggal 18 November 2013, PT. Sido Muncul telah memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia dan perusahaan ini naik kelas menjadi perusahaan terbuka dengan tujuan agar perusahaan ini *langgeng* dan dipercaya oleh masyarakat. PT. Sido Muncul didalam memperluas pangsa pasar pun saat ini telah berhasil mencakup pasar ekspor dengan memasarkan produk hingga ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Australia, Korea Selatan, Nigeria, Aljazair, Hong Kong, Amerika Serikat, Arab Saudi, Mongolia, dan Rusia. Meskipun telah mampu menembus pemasaran hingga ke pasar ekspor, pangsa pasar lokal akan tetap sebagai perhatian utama dari perusahaan. Saat ini PT. Sido Muncul telah menjadi salah satu pabrik jamu terbesar yang ada di Indonesia dan kini statusnya telah tercatat dalam kode saham dari Perseroan SIDO di Bursa Efek Indonesia.

Keadaan Umum Desa Bergas Kidul. Desa Bergas Kidul merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Bergas Kidul merupakan salah satu desa yang terletak di kawasan *ring 1* pabrik utama industri jamu dan farmasi PT. Sido Muncul yang sekaligus merupakan desa binaan PT. Sido Muncul. Desa Bergas Kidul saat ini dikepalai oleh seorang kepala desa (Kades) yaitu Bapak Heri Nugroho. Desa Bergas Kidul terdiri dari 6 dusun yang meliputi: Dusun Krajan, Dusun Sruwen, Dusun Kebonkliwon, Dusun Srumbung, Dusun Kemloko, dan Dusun Kenangkan, yang mana tiap-tiap dusun ini dikepalai oleh tiap kepala dusun. Desa Bergas Kidul sendiri memiliki luas wilayah seluas 3,83 km² yang mana sebagian besar lahan di Desa Bergas Kidul dimanfaatkan penduduk sebagai lahan pertanian.

Bentuk-bentuk Program CSR di Desa Bergas Kidul. Bentuk-bentuk program CSR yang telah dilaksanakan di Desa Bergas Kidul meliputi program *charity* dan program *community development*. Program *charity* merupakan program CSR yang berupa pemberian bantuan dana kepada masyarakat sekitar atau pemberian bantuan dana terhadap segala kebutuhan dan kegiatan masyarakat di Desa Bergas Kidul yang pelaksanaannya rutin setiap satu tahun sekali di Desa Bergas Kidul seperti kegiatan kemerdekaan HUT RI di desa, kegiatan sedekah dusun, bantuan untuk kaum dhuafa dan anak-anak yatim piatu. Program *community development* merupakan program CSR yang diimplementasikan PT. Sido Muncul yang berfokus pada kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Bergas Kidul. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan bantuan berupa pelatihan, pendampingan, dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Adapun program-program *community development* yang telah atau tengah berlangsung di Desa Bergas Kidul antara lain program: Desa Rempah, Demplot Padi, dan Desa Wisata Buah. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko, selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul adalah sebagai berikut ini:

“Nah kegiatan community development ini adalah tentang pemberdayaan yang sasarannya adalah masyarakat marginal, masyarakat-masyarakat yang belum memiliki keberuntungan seperti yang lain sehingga perlu didorong untuk dapat mereka meningkat taraf hidupnya”.

Teori-Teori CSR PT. Sido Muncul. PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR di Desa Bergas Kidul telah berlandaskan pada teori-teori CSR yang

dikemukakan oleh Garriga dan Mele (2004) dalam Budiarti dan Raharjo (2014) yang meliputi teori instrumental, politik, integratif, dan teori etik.

1. Teori Instrumental

PT. Sido Muncul didalam melaksanakan program CSR memiliki fokus akan tujuan ekonomi jangka panjang pada usahanya. Tujuan ekonomi jangka panjang ini diwujudkan PT. Sido Muncul dengan mengimplementasikan program *community development* untuk mencapai tujuan sosial jangka panjang dan keuntungan yang kompetitif.

“Ya kalau ekonomi jelas comdev itu tadi adalah bagian daripada kegiatan ekonomi”. Tutar Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

2. Teori Politik

PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR di Desa Bergas Kidul berlandaskan pada kewajiban perusahaan didalam melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku manajer Divisi Humas adalah sebagai berikut ini:

“Sido Muncul merupakan salah satu perusahaan yang sangat peduli, sangat taat pada aturan dari aspek apapun apalagi ini menyangkut tentang sebuah kewajiban bahwa di dalam undang-undang nomor 40-an jelas itu untuk perusahaan yang berbadan hukum PT itu wajib untuk melaksanakan kegiatan CSR, jadi itu”.

3. Teori Integratif

PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR di Desa Bergas Kidul memiliki ketergantungan terhadap masyarakat akan

keberlanjutan usahanya. PT. Sido Muncul sebisa mungkin menjaga nama baik perusahaan di mata masyarakat dengan berkontribusi aktif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Adanya kontribusi-kontribusi positif ini mampu mencitrakan *image* baik perusahaan di mata masyarakat sehingga pandangan masyarakat akan kegiatan produksi dari perusahaan ini pun baik pula. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas adalah sebagai berikut ini:

“Keberadaan Sido Muncul ini ternyata juga perlu dilihat oleh masyarakat bahwa kami perusahaan dapat melakukan sesuatu ini juga mencitrakan agar image perusahaan itu baik. Karena kita tahu kalau image perusahaan sampai jelek misalnya mencemari lingkungan hanya satu sisi dari sisi jelek-jeleknya saja yang dilihat dari masyarakat, sisi baiknya tidak muncul ya perusahaan ini pasti akan di-bully dengan pastinya, kalo di-bully dalam konteks untuk kepercayaan publik terhadap produk-produk Sido Muncul kan bahaya karena kami itu produsen jadi bagaimanapun caranya mencitrakan agar produknya baik gitu”.

4. Teori Etik

Program-program CSR yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul juga tidak lepas dari kaitannya dengan teori etik perusahaan dalam kegiatan CSR. Menurut Garriga dan Mele (2004) dalam Budiarti dan Raharjo (2014), pelaksanaan program CSR perlu didasarkan pada teori moral yang mana teori moral tersebut merupakan pusat dari praktik implementasi CSR perusahaan dalam berkontribusi positif untuk kebaikan bersama. PT. Sido Muncul dalam hal ini telah menganut teori etik yang mana hal ini sesuai

dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul yaitu sebagai berikut ini:

“Mulai dari yang terakhir dari sisi etika, ya jelas dari etika bagaimana kita berada di satu wilayah ketika kita tidak bisa hidup sendiri, etikanya ketika kita ada di lingkungan ya kita hormat kepada lingkungan supaya kita juga dihormati oleh lingkungan, itu etika, salah satu hal ajaran yang sederhana”. Tutar Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Model CSR PT. Sido Muncul. PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR yang ada khususnya di Desa Bergas Kidul, saat ini menerapkan model keterlibatan langsung. Menurut Saidi dan Abidin (2004) dalam Suharto (2010), model keterlibatan langsung merupakan salah satu model CSR yang mana perusahaan secara langsung terjun ke lapangan dan berkontribusi aktif kepada masyarakat tanpa adanya perantara. Model keterlibatan langsung ini diambil oleh PT. Sido Muncul dikarenakan PT. Sido Muncul merasa bahwa tim mereka tidak mengalami kendala atau kesulitan didalam mengakses lokasi dan didalam menjalin komunikasi dengan masyarakat di Desa Bergas Kidul, sehingga penyaluran bantuan dan pelaksanaan program-program CSR oleh PT. Sido Muncul di daerah tersebut dirasa cukup mudah.

Namun hal tersebut tidak berarti PT. Sido Muncul tidak memerlukan bantuan dari pihak manapun. Pihak perusahaan mengatakan bahwa semua itu tergantung dari bentuk program CSR yang akan diimplementasikan di Desa Bergas Kidul. Salah satu contoh untuk hal ini yaitu untuk program *community development* di Desa Bergas Kidul yang berfokus pada

pemberdayaan masyarakat. PT. Sido Muncul menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti dari perguruan tinggi atau dari pihak profesional untuk memberikan pelatihan, contohnya seperti pada program Desa Wisata Buah di Desa Bergas Kidul, pihak PT. Sido Muncul didalam melaksanakan program CSR ini bekerjasama dengan pihak luar dengan mendatangkan profesor dari Kota Bogor untuk memberikan pelatihan dan pendampingan tentang tata cara budidaya tanaman alpukat kepada para petani di Desa Bergas Kidul. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul yaitu sebagai berikut ini:

“Tapi kalo itu bersifat misalnya pemberdayaan SDM ya bisa saja kalau kita tidak mampu kita gandeng pihak ketiga misalnya dari perguruan tinggi atau dari kaum profesional untuk memberikan apa? Memberikan, sebagai narasumber memberikan pelatihan, tujuannya adalah menjalin peningkatan kapabilitas ketersediaan, jadi penanganannya dilakukan sendiri, tapi berbagai sumber inputnya bisa kita kerjasama dengan pihak lain”

Jenis-jenis CSR PT. Sido Muncul. Program-program CSR yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul mencakup ketiga jenis CSR yang sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ismail (2009) yaitu *economic responsibility*, *legal responsibility*, dan *social responsibility*.

1. *Economic Responsibility*

Menurut Ismail (2009) perusahaan yang menganut jenis CSR *economic responsibility* memiliki fokus pada perolehan keuntungan jangka panjang dalam rangka tujuan *sustainable development*. PT. Sido Muncul sendiri didalam mempertahankan kondisi ekonomi yang stabil dan berjangka

panjang atau *sustainable development* mengimplementasikan beberapa program CSR berupa kegiatan *community development* yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul yaitu sebagai berikut ini:

“Ya kalau ekonomi jelas comdev itu tadi adalah bagian daripada kegiatan ekonomi”.

Program CSR berupa *community development* ini mampu menunjang kondisi ekonomi yang stabil dan berjangka panjang atau *sustainable development* pada PT. Sido Muncul dikarenakan PT. Sido Muncul memiliki lokasi yang bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab besar didalam memberikan kontribusi positif untuk lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, PT. Sido Muncul juga merupakan produsen produk-produk herbal dan kesehatan yang mana peran serta kepercayaan masyarakat disini sangatlah penting demi menunjang keberlangsungan usahanya sehingga dengan adanya pengimplementasian program-program CSR berupa *community development*, perusahaan berkontribusi aktif untuk memberdayakan masyarakat sekitar sehingga didapatkanlah legitimasi dan kepercayaan masyarakat akan peran perusahaan di tengah-tengah masyarakat dan perusahaan pun dapat menjaga *image* dan nama baik mereka di masyarakat.

2. *Legal Responsibility*

PT. Sido Muncul merupakan perusahaan yang taat pada peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia sehingga didalam menjalankan program-program CSR yang ada, PT. Sido Muncul menganut *legal responsibility* yang menunjukkan bahwa PT. Sido Muncul merupakan perusahaan yang peduli akan aspek legal.

“Sido Muncul merupakan salah satu perusahaan yang sangat peduli, sangat taat pada aturan dari aspek apapun apalagi ini menyangkut tentang sebuah kewajiban bahwa di dalam undang-undang nomor 40-an jelas itu untuk perusahaan yang berbadan hukum PT itu wajib untuk melaksanakan kegiatan CSR, jadi itu. Terus yang kedua juga ada beberapa permen (peraturan pemerintah) juga yang ada disitu, terus kemudian nanti bisa dicari sendirilah permennya itu sama undang-undangnya, kemudian juga ada di Provinsi Jawa Tengah juga ada perda (peraturan daerah), provinsi ada pergubnya (peraturan gubernur), di Kabupaten Semarang juga ada perdanya, juga ada peraturan bupatinya, nah ini termasuk merupakan salah satu alasan yang pertama, ketaatan terhadap aspek legal”. Tutar Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

3. *Social Responsibility*

PT. Sido Muncul didalam melaksanakan program-program CSR di Desa Bergas Kidul juga berorientasi pada kepekaan sosial. Hal ini pun telah tertera pada visi perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan harus mampu memberikan manfaat kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. PT. Sido Muncul harus siap tanggap jikalau terjadi peristiwa darurat yang terjadi di lingkungan masyarakat.

“Sosial itu tanpa diminta tanpa apapun misalnya kegiatan tanggap darurat, tentang apa, kita merasa terpanggil itu datang. Kalau tiba-tiba ada musibah apa yang harus dilakukan sebagai tindakan pertama? Pasti tanggap darurat. Namanya tanggap darurat itu adalah suatu bencana datang. Sido Muncul ga perlu bilang ke siapa pun, kalau

niatnya mbantu, datang, apa yang dibutuhkan masyarakat di lingkungan cepet tanggapnya disitu”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berlandaskan pada jenis CSR *social responsibility* ini menjalankan kegiatan usahanya dituntut untuk memiliki kepekaan sosial terhadap masyarakat yang dilibatkannya dengan berkontribusi aktif kepada masyarakat sekitar.

Tahapan Implementasi Program CSR. PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR di Desa Bergas Kidul telah mengacu pada tahapan implementasi yang sistematis dan terarah. Tahapan sistematis tersebut diterapkan agar program-program CSR yang diimplementasikan mampu tepat sasaran dan bersifat *sustainable*. Adapun tahap-tahap implementasi program CSR di Desa Bergas Kidul yang telah dilaksanakan pihak PT. Sido Muncul adalah sebagai berikut ini:

1. *Engagement*

Pihak PT. Sido Muncul pada awal perancangan program CSR melakukan pendekatan secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan musyawarah rembung desa dalam rangka untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat sekitar agar jelas penyampaian tujuan dari program CSR yang akan dilaksanakan di Desa Bergas Kidul sehingga masyarakat paham betul apa-apa yang akan dilaksanakan di lingkungannya dan perusahaan mampu meyakinkan masyarakat akan program CSR yang akan diimplementasikannya itu mampu membawa dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Proses *engagement* yang dilaksanakan oleh PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul ini dilakukan sekali di awal perencanaan program CSR sebelum diimplementasikan di lapangan.

2. *Treatment Plan*

Pada tahapan ini, PT. Sido Muncul membuat suatu perencanaan tindakan akan program CSR yang akan diimplementasikan di Desa Bergas Kidul berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat yang sebelumnya telah dirumuskan di kegiatan musyawarah sehingga program-program yang dicanangkan mampu tepat sasaran dan mampu menjadi solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat dan lingkungan. Hal inilah yang menjadi salah satu dasar pelaksanaan CSR yaitu untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat melalui kegiatan-kegiatan CSR yang ada.

Adapun contoh dari tahapan *treatment plan* ini dapat terlihat dari kegiatan *community development* yang bertujuan untuk pengembangan potensi desa akan tanaman alpukat dengan mencanangkan program Desa Wisata Buah di Desa Bergas Kidul. PT. Sido Muncul melihat bahwa Desa Bergas Kidul memiliki potensi besar dalam budidaya tanaman buah salah satunya alpukat namun potensi tanaman alpukat ini belum dikelola secara intensif oleh masyarakat sehingga belum mampu menghasilkan. Berawal dari sinilah PT. Sido Muncul berinisiatif untuk mencanangkan program “Desa Wisata Buah” di Desa Bergas Kidul.

“Salah satu contoh misalnya kemarin misalnya bidang konsep pemberdayaan dari pengembangan potensi desa kita melihat bahwa di kampung itu banyak tanaman katakanlah seperti tanaman perkebunan, tanaman buah, tapi buah itu belum dikembangkan secara intensif, kita lihat banyak pohon alpukat tapi tidak intensif, sehingga kita merasa terpanggil kita datang”.
Tutur Pak Bambang Supartoko selaku

Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Hal ini sesuai dengan pendapat Marnelly (2012) yang menyatakan bahwa tahapan *treatment plan* bertujuan untuk membuat suatu perencanaan tindakan berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat yang telah dirumuskan di tahapan sebelumnya dan mampu dijadikan sebagai upaya untuk menangani permasalahan-permasalahan tersebut.

3. *Treatment Action*

Keberhasilan program-program CSR yang ada tidak luput dari partisipasi masyarakat sekitar sehingga pada tahapan ini, PT. Sido Muncul berusaha untuk menggaet masyarakat untuk turut berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan-kegiatan CSR yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul. Hal ini sesuai yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul yang mana menyebutkan bahwa untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program CSR yang ada, perusahaan perlu membangun partisipasi masyarakat di dalamnya.

4. *Monitoring dan Evaluation*

PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program-program CSR-nya tidak lepas dari tahapan *monitoring* dan evaluasi. Kegiatan *monitoring* yang dilakukan PT. Sido Muncul berupa pengawasan dan peninjauan di bawah tim *comdev* dari pihak Humas yang bertugas terhadap pelaksanaan program-program CSR di Desa Bergas Kidul. Pada pelaksanaannya, pihak PT. Sido Muncul didalam melakukan kegiatan *monitoring* juga melibatkan pihak *General Affair* (GA) guna menjaga stabilitas lingkungan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan CSR di lingkungan.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilaksanakan PT. Sido Muncul terhadap pelaksanaan program-program CSR di Desa

Bergas Kidul yaitu dengan melakukan pemantauan akan kendala-kendala yang terjadi di lapangan dan memberikan solusi dari adanya kendala-kendala tersebut. Contohnya pada program *community development* “Desa Wisata Buah Alpukat” pihak PT. Sido Muncul rutin melakukan pemantauan kepada para petani alpukat di Desa Bergas Kidul untuk menilai sejauh mana keberhasilan program CSR tersebut.

“Ya jadi dari Sido Muncul ada pendamping dari Sido Muncul untuk memantau kendala di lapangan misal tanaman mati langsung diganti bibit, kalo hama dikasih semprotan, dan ada diskusi pendamping dengan petani”.

Selain itu, pemantauan rutin juga dilakukan guna membantu para petani yang mengalami kendala dalam budidaya tanaman alpukat dengan solusi-solusi yang diberikan pihak PT. Sido Muncul.

“Sido Muncul memberikan solusi setelah koordinasi dengan petani dan desa, yang terakhir seperti kekurangan kebutuhan air, Sido Muncul langsung membantu, musim uler langsung di drop alat semprot dan obat, sesuai kebutuhan kita. Kebanyakan dari Sido Muncul sudah antisipasi kendala dari petani”. Tutur Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa di Desa Bergas Kidul.

Namun pelaksanaan kegiatan *monitoring* dan evaluasi yang dilaksanakan PT. Sido Muncul ini belum dilaksanakan secara menyeluruh ke semua Anggota Kelompok Tani Alpukat atau kegiatan pemantauan yang ada hanya berfokus pada beberapa orang saja khususnya kegiatan pemantauan ini cenderung hanya fokus di pemantauan ketua kelompok tani saja. Hal ini menyebabkan beberapa Anggota Kelompok Tani Alpukat merasa kurang diperhatikan terutama pada anggota kelompok tani yang mengalami kegagalan dan tidak di-

monitoring dan evaluasi sehingga kegiatan *monitoring* dan evaluasi yang seharusnya mampu memberikan solusi pada permasalahan petani kurang berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Marwadi selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat yaitu sebagai berikut ini:

“Menurut kulo (saya) kekurangan-kekurangane ya pihak Sido Muncul kan fokus peninjauan di tempat Pak Marko, kalau petani yang kurang diperhatikan kan ya banyak disini, harusnya kalau bener-bener peninjauan dari Sido Muncul harusnya jangan fokus hanya di petani ABC saja, istilahnya yang lain harus ditengok juga dan diberi solusi, kok saya kira hanya fokus satu orang dari Sido Muncul, tempat saya aja gak pernah dilihat. Harusnya ditengok lahan diberi solusinya”.

Dampak CSR terhadap Kelompok Tani.

Program CSR Desa Wisata Buah Alpukat di Desa Bergas Kidul merupakan salah satu program *community development* yang dikembangkan oleh PT. Sido Muncul dengan fokus kegiatannya yaitu pemberdayaan dengan melibatkan 33 orang petani yang tergabung sebagai anggota di dalam Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul yang diketuai oleh Pak Markaeni. Program ini telah berlangsung sejak tahun 2016 yang mana program ini pada awal mulanya merupakan program yang ditawarkan pihak PT. Sido Muncul kepada masyarakat di Desa Bergas Kidul dan masyarakat selanjutnya mengusulkan untuk pengadaan bibit alpukat hingga kegiatan pendampingan. Program CSR ini murni dari inisiatif perusahaan kepada masyarakat sehingga masyarakat khususnya petani alpukat di Desa Bergas Kidul tidak diharuskan untuk terikat secara khusus

melalui suatu perjanjian dengan pihak perusahaan didalam mengimplementasikan program CSR Desa Wisata Buah Alpukat di Desa Bergas Kidul.

Bentuk bantuan yang diberikan PT. Sido Muncul melalui program CSR ini berupa bantuan-bantuan dalam budidaya tanaman alpukat yang berupa bantuan bibit alpukat, pupuk kandang dan pupuk cair, obat-obatan, serta alat-alat pertanian seperti alat semprot dan tangki air.

“Bantuannya bibit, pupuk kandang, alat semprot, obat, pupuk cair, tangki tower untuk kemarau, komplit, itu tempat saya udah dipasang tower”.

Tutur Pak Markaeni, Ketua Kelompok Tani Alpukat Desa Bergas Kidul.

Bentuk bantuan individu yang diterima tiap anggota kelompok tani dalam program CSR ini berupa bibit alpukat, pupuk, dan obat-obatan, sedangkan peralatan pertanian seperti alat semprot dan tangki air merupakan bantuan yang diberikan untuk keperluan kelompok tani dan dapat digunakan untuk bersama. Namun bantuan tangki air yang diberikan PT. Sido Muncul kepada Kelompok Tani Alpukat ini tidak bisa dirasakan manfaatnya bersama. Hal ini dikarenakan jumlah tangki air yang terbatas yaitu sebanyak 2 tangki dan tangki air yang ada hanya mampu mengairi beberapa lokasi kebun alpukat milik beberapa petani saja sehingga ada sebagian petani yang belum terbantu di masalah pengairan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pak Mahmudi selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat yaitu sebagai berikut ini:

“Ya kalau dari Sido Muncul kalau nanti bisa bantu masalah pengairan ya saya senang karena tempat pengairan tangki itu dengan lahan saya agak jauh. Kalau bisa pengairan dilokasikan di utara karena banyak yang nanem disitu”

Selain itu, program CSR Desa Wisata Buah Alpukat ini tidak hanya berupa bantuan material saja, tetapi PT. Sido Muncul juga memberikan bantuan dalam bidang peningkatan pengetahuan dan keterampilan para petani melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan tata cara budidaya tanaman alpukat yang baik dan benar. Pada awal pelaksanaan program ini, para petani dikumpulkan di balai desa untuk diberikan sosialisasi terlebih dahulu, selanjutnya petani diberikan pelatihan dan pendampingan yang mana pihak PT. Sido Muncul disini bekerjasama dengan pihak profesional yaitu Pak Reza yang didatangkan dari Mekarsari Bogor sebagai narasumber sekaligus pelatih dan pendamping kegiatan CSR tersebut. Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini telah berlangsung beberapa kali yaitu kurang lebih dalam waktu 4 hari telah berlangsung sebanyak 4 kali dan sampai saat ini kegiatan pendampingan dan pelatihan ini masih dalam pembinaan dan pengawasan dari pihak PT. Sido Muncul.

“Sido Muncul mengirimkan insinyur dari Bogor kurang lebih 4 kali”. Tutar Pak Marwadi selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat

Kegiatan CSR berupa Desa Wisata Buah Alpukat ini tentunya memberikan dampak yang sangat berarti pada kehidupan anggota kelompok tani tersebut, salah satunya yaitu dampak implementasi program CSR terhadap peningkatan kemandirian Kelompok Tani Alpukat. Adanya program CSR Desa Wisata Buah Alpukat ini sangat berdampak pada kemandirian petani dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman buah khususnya tanaman alpukat. Pada awal kegiatan CSR ini, para petani dikumpulkan untuk diberikan pelatihan dan pendampingan yang mana pelatihan dan pendampingan oleh pihak profesional yang didatangkan PT. Sido Muncul ini dirasa petani sangat berdampak positif pada peningkatan pengetahuan akan

budidaya tanaman alpukat serta mampu meningkatkan kemampuan petani untuk bercocok tanam tanaman alpukat yang baik dan benar.

“Iya, yang jelas itu seperti dulu gak tahu sama sekali teori pengobatan pemupukan untuk lahan setelah ikut perkumpulan dikasih teori-teori Sido Muncul untuk pengetahuan kan kita tambah tau cara penanaman pemupukan, jarak penanaman kan jadi tau”. Tutar Pak Atik selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat.

Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat dari segi sejauh mana petani mampu memahami isi materi dari pelatihan dan pendampingan tersebut dan dari sisi keterampilan dapat dilihat apakah petani mampu mempraktikkan ilmu yang telah mereka dapat dari pelatihan dan pendampingan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan bahwa petani sungguh memahami isi materi pelatihan dan mampu mempraktikkannya di lapang sesuai dengan yang telah disampaikan oleh beberapa Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul sebagai berikut ini:

“Oh jadi jarak tanam 8×8, untuk menyesuaikan lahan bisa 7×8. Jadi nanti kadang kita dibantu pupuk organik atau kimia dari Sido Muncul untuk pemupukannya”. Tutar Pak Sugiyanto, Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul.

“Iya pendampingan pelatihan, cara-cara dari melubangi tanah yang bagus, kedalaman, lebar, lalu jarak tanam kalo yang bagus itu 8 meter. Kalau kedalaman tergantung tapi yang bagus kedalaman 1 meter. Boleh 50 sentimeter atau 70 sentimeter”. Tutar Pak Marwadi, Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul.

Keterampilan dalam berbudidaya tanaman alpukat juga mampu berdampak

pada bertambahnya penghasilan para anggota kelompok tani karena hasil dari budidaya tanaman alpukat ini nantinya mampu dijual dan dapat dijadikan sebagai tambahan penghasilan mereka walaupun saat ini masih banyak dari tanaman alpukat yang mereka tanam belum berbuah. Memang dampak dari sisi ekonomi belum dapat terlihat secara riil dikarenakan masih banyak tanaman alpukat yang belum berbuah atau belum panen karena waktu penanaman yang masih kurang dan biasanya tanaman alpukat mampu berbuah pada umur tanaman 3-5 tahun. Namun petani sudah merasa cukup terbantu dari adanya bantuan-bantuan tersebut dan harapan petani ke depan, nantinya tanaman alpukat yang sudah mereka tanam mampu menghasilkan buah yang sepadan dan mampu dijual sehingga mampu meningkatkan penghasilan mereka.

“Karena ini belum berbuah secara bagus, secara ekonomi belum bisa kita liat. Nanti kalo sudah berbuah semua banyak manfaatnya”. Tutar Pak Mahmudi, Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul.

Berdasarkan uraian di atas, adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut mampu meningkatkan kapasitas diri para anggota kelompok tani dengan menumbuhkan kesadaran para petani untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan lebih produktif serta lebih mandiri didalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Bell dan Morse yang menyatakan bahwa tingkat kemandirian masyarakat dapat dilihat dari adanya peningkatan kapasitas diri (*self-capacity*) yang meliputi sikap tidak bergantung pada orang lain, mampu memenuhi kebutuhan hidup pokok sesuai dengan potensinya, dan secara ekonomi mampu menghasilkan dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain itu, program CSR Desa Wisata Buah Alpukat tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan

kelompok tani, namun juga berdampak besar pada peningkatan kerjasama antar Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul. Program CSR Desa Wisata Buah Alpukat ini menjadikan para petani untuk meningkatkan kerjasama mereka didalam mengatasi permasalahan-permasalahan di bidang pertanian. Para petani yang sebelumnya hanya bekerja sendiri atau soliter dan tidak tergabung di dalam suatu kelompok tani, setelah mereka berpartisipasi dalam kegiatan CSR ini dan tergabung dalam satu kelompok tani, kesadaran para petani untuk saling tolong menolong didalam mengatasi permasalahan pertanian khususnya dalam budidaya tanaman alpukat menjadi meningkat. Adanya Kelompok Tani Alpukat sendiri mampu membantu petani didalam meningkatkan komunikasi antar sesama anggota kelompok tani dan keberadaan kelompok tani ini mampu memfasilitasi para petani untuk saling membantu, saling bertukar pikiran, dan pendapat, serta saling bertukar pengetahuan dan pengalaman mengenai pertanian alpukat. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh beberapa Anggota Kelompok Tani Alpukat yaitu sebagai berikut ini:

“Ya justru karena adanya seperti itu kan mampu meningkatkan komunikasi misal kita hasilnya kok kurang maksimal kita bisa konfirmasi kok situ tumbuhannya lebih bagus”.

Tutar Pak Atik, Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul.

“Ya saling tukar kawruh (pengetahuan) kalau ada masalah alpukatnya”. Tutar Pak Anjar, Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul.

Selain itu, dengan tergabungnya para petani dalam Kelompok Tani Alpukat ini memberikan dampak yang berarti pada kemampuan petani dalam mengakses bantuan baik bantuan berupa alat-alat dan bahan-bahan pertanian. Keberadaan

Kelompok Tani Alpukat ini meringankan beban petani terhadap biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli alat serta bahan pertanian karena pihak PT. Sido Muncul telah menyediakan alat-alat serta bahan-bahan yang diperlukan petani dalam berbudidaya tanaman alpukat. Alat-alat pertanian berupa alat semprot serta tangki air yang diberikan PT. Sido Muncul kepada Kelompok Tani Alpukat ini diharapkan mampu dipergunakan untuk bersama dan mampu mengatasi kendala yang ada.

Berdasarkan pada uraian tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat dari Bell dan Morse (2008) yang menyatakan bahwa kemandirian masyarakat dapat dilihat dari adanya tanggung jawab kolektif (*collective responsibility*) pada masyarakat. Tanggung jawab kolektif ini berupa adanya upaya kerjasama dan kemitraan antar warga masyarakat untuk saling membantu dan mengatasi segala permasalahan yang ada serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan jaringan sosial untuk mengakses segala peluang yang ada.

Namun sayangnya, fungsi Kelompok Tani Alpukat ini belum dimanfaatkan secara optimal yang mana hal ini dibuktikan dengan jarang dilaksanakannya pertemuan antar anggota kelompok tani sehingga fungsi kelompok tani yang seharusnya mampu menjadi wadah anggota kelompok tani untuk saling tolong menolong dalam menyelesaikan masalah, berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai budidaya alpukat, dan sebagainya kurang berjalan dengan maksimal. Kurang optimalnya fungsi kelompok tani ini pun juga berdampak pada kurang maksimalnya hasil yang didapatkan kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Pak Marwadi selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat yaitu sebagai berikut ini:

“Pak Markaeni kan ditunjuk sebagai ketua kelompok taninya, namun jarang ada pertemuan”.

“Tahun 2019 lalu kurang lebih 3 kali”.

Program CSR Desa Wisata Buah Alpukat yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul ini merupakan program jangka panjang yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat khususnya Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul. Program ini rencana kedepannya dimaksudkan untuk meningkatkan sektor wisata dengan potensi buah alpukat di Desa Bergas Kidul yang mana adanya sektor wisata di desa ini memungkinkan untuk mendongkrak kondisi perekonomian warga sekitar juga. Meskipun begitu, program pemberdayaan masyarakat ini belum melibatkan keseluruhan masyarakat *marginal* yang membutuhkan dukungan untuk berkembang, salah satunya kelompok pemuda. Menurut Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa Bergas Kidul, pemberdayaan kelompok pemuda di Desa Bergas Kidul perlu dilakukan khususnya dalam bidang pertanian yang mana hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat anak-anak muda dalam menggeluti dunia pertanian dan masih minimnya jumlah petani muda di Desa Bergas Kidul.

“Ya mungkin ada bertani dengan cara moderen. Minimnya petani muda, mungkin untuk pancingan anak muda untuk tertarik bertani dengan program pertanian modern misal hidroponik”. Tutar Pak Ganjar Pitoyo selaku Perangkat Desa Bergas Kidul

Selain itu, pengimplementasian program desa wisata ini juga berpengaruh besar pada sektor pertanian di Desa Bergas Kidul dan para petani alpukat pun turut diuntungkan dari pelaksanaan desa wisata ini karena hasil panen dari tanaman alpukat yang dibudidayakan petani sekitar nantinya akan menjadi daya tarik desa wisata ini dan pihak PT. Sido Muncul nantinya akan bekerjasama dengan petani alpukat untuk menampung dan

membeli hasil panen buah alpukat untuk dijual langsung ke konsumen melalui koperasi PT. Sido Muncul. Hal ini tentunya sangat menguntungkan para petani alpukat di Desa Bergas Kidul karena dengan adanya program *community development* ini mampu memudahkan akses petani terhadap pasar untuk menjualkan hasil panennya. Selain itu, pihak PT. Sido Muncul dan pihak Desa Bergas Kidul juga telah memiliki rencana kedepannya untuk membentuk suatu UMKM yang nantinya mampu menghasilkan produk-produk turunan dari hasil panen buah alpukat ini.

Adanya program CSR Desa Wisata Buah Alpukat di Desa Bergas Kidul ini, kedepannya masyarakat mampu meningkatkan kepedulian diri terhadap lingkungan dengan memaksimalkan potensi alpukat yang ada di Desa Bergas Kidul dengan pertanian alpukat yang lebih intensif serta membentuk UMKM yang mengolah produk-produk olahan dari alpukat, walaupun sampai saat ini belum dapat dirasakan hasil dari sisi ekonominya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Bell dan Morse (2008) yang menyatakan bahwa aspek kemandirian yang ketiga bisa dilihat dari segi kemampuan berfikir dan bertindak secara berkelanjutan yang meliputi kepedulian diri akan lingkungan dengan memelihara potensi serta sumber daya yang ada secara berkelanjutan.

Kendala Perusahaan. PT. Sido Muncul didalam mengimplementasikan program CSR di Desa Bergas Kidul pun mengalami beberapa kendala-kendala, salah satu kendalanya yaitu didalam menyamakan persepsi untuk mencapai suatu tingkat pemahaman yang sama dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan terkadang suatu perumusan atau penawaran program yang diajukan perusahaan kepada masyarakat belum tentu diterima masyarakat begitu saja, sehingga perlu adanya sosialisasi terlebih

dahulu dalam rangka untuk menyampaikan maksud dan tujuan penyelenggaraan program CSR di Desa Bergas Kidul dan menampung semua kritik dan saran serta masukan dari masyarakat sehingga mampu tercapai suatu pemahaman yang sama dan tujuan yang selaras antara kedua belah pihak.

“Kendala pelaksanaan CSR di Bergas Kidul, kendalanya adalah yang pertama ada beberapa yang didalam menentukan sebuah program, ini menyamakan, menyamakan suatu persepsi yang sama ini juga perlu butuh waktu, butuh pemikiran yang sama agar memiliki tingkat pemahaman yang sama”. Tutur Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Selain itu, kendala yang lainnya yang dialami oleh pihak PT. Sido Muncul yaitu kendala pemberdayaan masyarakat. Pihak PT. Sido Muncul merasa bahwa merubah program *charity* menjadi program pemberdayaan atau *comdev* itu merupakan suatu hal yang terbilang tidak mudah dan memerlukan usaha yang ekstra karena walaupun masyarakat sudah diberi pelatihan, pendampingan, pemberian bantuan material dan sebagainya, masih didapati masyarakat yang belum tergerak untuk melaksanakan program tersebut atau untuk turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, sehingga hal ini menjadi suatu pekerjaan rumah bagi PT Sido Muncul untuk menarik perhatian serta mendorong keinginan masyarakat agar turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul adalah sebagai berikut ini:

“Rata-rata untuk merubah program yang dari charity ke aspek pemberdayaan itu memang sulit, nah itu kendala kami. Jadi kita punya

pemikiran yang bagus, orang disuruh menanam tanaman, sudah dikasih bibit, dikasih pendampingan, nanti kalau hasilnya bagus untuk masyarakat, itu kan bagus sekali indah sekali, tapi tidak semata-mata itu dapat diterima begitu saja, contoh di Bergas Kidul misalnya orang disuruh nanam pohon alpukat, bibitnya bagus sudah kita siapin, pupuknya kita siapin, masyarakatnya kita kumpul kita bina kita damping, tapi ada juga yang pada waktu awal-awal menanam menerima bibitnya tapi tidak ditanam, ada yang ditanam tidak dirawat, nah ini kendala”.

Bagi PT. Sido Muncul, kendala terbesar bukanlah kendala akan ketidakisannya program CSR itu dilaksanakan, namun kendala tersulit yang dihadapi perusahaan yaitu kendala untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat akan program yang dicanangkan PT. Sido Muncul di target daerah khususnya di wilayah ring 1 karena kendala semacam ini sering ditemukan di wilayah ring 1 perusahaan. Sulit bagi perusahaan untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat akan pentingnya program CSR yang mereka canangkan sehingga mampu bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

“Itu kendalanya bukan masalah mereka tidak bisa melakukan, kendalanya pemahaman apa sih makna maksud daripada tanaman alpukat itu dipupuk, apa sih maksud tanaman alpukatnya ada disini. Nah itu sangat substansi sekali, sangat esensial sekali berkaitan dengan masalah pemahaman program”. T tutur Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul.

Adapun kendala lainnya yang dialami perusahaan didalam mengimplementasikan program CSR di Desa

Bergas Kidul yaitu kendala teknis. Kendala teknis yang dialami perusahaan berupa kendala teknis didalam menjalin komunikasi dengan warga setempat. Hal ini dikarenakan masyarakat di wilayah ring 1 atau khususnya di Desa Bergas Kidul merupakan masyarakat *marginal* atau masyarakat yang memiliki pendidikan rendah sehingga hal ini menghambat tingkat pemahaman akan perumusan dan pengimplementasian program CSR yang diajukan perusahaan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Bambang Supartoko selaku Manajer Divisi Humas PT. Sido Muncul adalah sebagai berikut ini:

“Nah kendala teknis ini salah satu contoh misalnya dengan lingkungan kita yang mayoritas adalah masyarakat industri generasi muda, generasi produktifnya bekerja di sektor industri, maka hanya menyisakan orang-orang yang ada di desa itu yang tidak bergerak di sektor industri sebagai karyawan misalnya gitu, contohnya adalah masyarakat-masyarakat yang kategori sudah lanjut usia, kategori ibu-ibu, itulah orang-orang marginal, kategori orang yang maaf dalam tanda kutip pendidikannya kurang, sehingga mereka ketika mau bekerja di instansi atau suatu pabrik mereka tidak bisa masuk. Ini adalah kelompok-kelompok marginal. Nah di dalam kami melakukan interaksi ini, kami mengalami kendala-kendala teknis gitu, nah itulah yang kemudian kita merencanakan banyak program agar betul-betul program yang kita berikan itu menasar kepada kelompok-kelompok yang rentan atau kelompok-kelompok ini”.

Kendala Kelompok Tani. Masyarakat khususnya para Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul didalam

berbudidaya tanaman alpukat sebagai bentuk partisipasi mereka dalam kegiatan CSR tidak serta merta berhasil dalam waktu sekejap, banyak dari para petani yang mengalami kendala maupun kegagalan di awal berbudidaya tanaman alpukat ini. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh petani yaitu untuk masalah lahan. Lahan yang dimiliki kebanyakan petani di Desa Bergas Kidul merupakan lahan sawah yang mana lahan ini mengandung banyak air, sedangkan tanaman alpukat tidak bisa hidup di lahan tergenang atau di lahan yang mengandung banyak air ataupun kurang air. Hal inilah yang menyebabkan banyak kegagalan yang dialami petani didalam berbudidaya tanaman alpukat.

“Cuma kemarin banyak yang di tanam di sawah, tanahnya terlalu banyak air. Jadi kan kalau musim penghujan kalau tanahnya bener-bener belum bisa dituntaskan ya kalah. Ya kalau dampak itu ya ada dalam berjalannya waktu, kayak yang ditanam di tegalan kekurangan air ya ada, memang tanaman alpukat itu gak boleh kekurangan air, ga boleh kelebihan air”. Tuter Pak Sugiyanto, Anggota Kelompok Tani Alpukat.

Selain itu, faktor cuaca juga mampu mempengaruhi kondisi pertumbuhan tanaman alpukat. Para petani mengaku pada musim kemarau tahun kemarin, Desa Bergas Kidul mengalami kekurangan air yang mana hal ini berdampak pada pertumbuhan tanaman alpukat, sehingga banyak dari tanaman alpukat yang sudah ditanam para petani mengalami kegagalan atau mati. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Mahmudi selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul adalah sebagai berikut ini:

“Tahun kemarin karena kemarau berkepanjangan, banyak pohon yang mati. Setelah mengadakan diskusi antara petani dengan Sido Muncul

lalu diberikan tangki besar nanti kalau musim kemarau untuk menyiram tanaman”.

Kendala yang dialami petani alpukat lainnya yaitu kendala di perawatan tanaman alpukatnya. Banyak dari petani alpukat yang tergabung dalam Kelompok Tani Alpukat ini mengaku bahwa pekerjaan mereka bukan sepenuhnya bertani alpukat, bercocok tanam alpukat hanya pekerjaan sampingan saja, sehingga waktu perawatan untuk tanaman alpukat yang dimiliki petani disini tidaklah maksimal. Ketidakmaksimalan dalam perawatan tanaman-tanaman alpukat ini menyebabkan banyaknya kematian pada tanaman-tanaman alpukat yang sudah mereka tanam. Hal ini sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Pak Atik selaku Anggota Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul adalah sebagai berikut ini:

“Ya kendalanya hanya perawatan harus bener-bener. Karena perawatan utama, kalau perawatan kurang maksimal pertumbuhannya juga kurang bagus juga”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Program CSR yang diimplementasikan PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul berupa program *charity* dan program *community development*. Pengimplementasian program CSR oleh PT. Sido Muncul menganut teori instrumental, teori politik, teori introgratif, dan teori. Model CSR yang digunakan perusahaan yaitu model keterlibatan langsung dan model kemitraan. Jenis CSR yang digunakan perusahaan yaitu jenis tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab politik, dan tanggung jawab sosial. Adapun tahapan pelaksanaan CSR oleh PT. Sido Muncul di Desa Bergas Kidul meliputi tahap *engagement*, *assessment*, *treatment plan*, *treatment action*, serta *monitoring* dan *evaluation*.

Pelaksanaan program CSR di Desa Bergas Kidul ini berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian Kelompok Tani Alpukat di Desa Bergas Kidul. Dampak positif ini dapat dilihat dari peningkatan *self capacity* petani yang berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam berbudidaya tanaman alpukat serta peningkatkan kemandirian *collective responsibility* yang berupa peningkatan kerjasama antar petani dalam kelompok tani. Dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi pada program ini belum dapat terlihat secara riil namun kedepannya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani dan mampu memperbaiki kondisi perekonomian mereka. Selain itu, program CSR ini juga mampu meningkatkan kemampuan petani didalam mengakses pasar serta alat dan bahan pertanian.

Saran. Saran-saran yang dapat diajukan peneliti sebagai masukan beberapa pihak yaitu:

1. Perlunya pemaksimalan kegiatan *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dan secara rutin oleh pihak PT. Sido Muncul yang berupa kegiatan peninjauan dan kunjungan rutin

kepada tiap petani khususnya para petani yang mengalami kegagalan dalam berbudidaya alpukat. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa petani yang merasa bahwa peninjauan yang dilakukan oleh pihak perusahaan belum mencakup keseluruhan anggota kelompok tani dan perhatian akan petani yang mengalami kegagalan dirasa sebagian petani masih kurang

2. Perlunya pemerataan pemberian bantuan material yang diperlukan petani, seperti contoh, bantuan berupa tangki air untuk mengatasi masalah kekurangan air, masih banyak petani yang tidak bisa mengakses air dari tangki air tersebut. implementasi
3. Perlunya peningkatan kinerja kelompok tani dengan pemaksimalan kegiatan perkumpulan dan pertemuan antar petani dalam Kelompok Tani Alpukat.
4. Perlunya pengimplementasian program CSR yang berfokus pada pemberdayaan generasi muda khususnya di bidang pertanian di Desa Bergas Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. dan Morse, S. 2008. *Sustainability Indicators: Measuring the Immeasurable*. Earthscan, London.
- Budiarti, M. Raharjo, S. T. 2014. *Corporate social responsibility (CSR) dari sudut pandang perusahaan*. Journal of social work, 4(1):13 – 29.
- Chaplin, J. P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Davis, J. H. dan Goldberg, R. A. 1957. *A Concept of Agribusiness*, Harvard Business School, Boston.
- Denzin, N. K. dan Lincoln, Y. S. 2005. *The SAGE Handbook of Qualitative Research Third Edition*. Sage publications Inc, USA.

- Elkington, J. 1998. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. New Society Publishers, Gabriola Island.
- Garriga, E. dan Mele, D. 2004. *Corporate social responsibility theories - Mapping the territory*. *Journal of Business Ethics* 53(1): 52 – 55.
- Ismail, S. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kotler, P. Lee, N. 2011. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. Wiley Publisher, New Jersey.
- Marnelly, R. 2012. *Corporate social responsibility (CSR): tinjauan teori dan praktek di Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Bisnis* 2(2): 49 – 59.
- Miles, B. M. dan Huberman, A. M. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis, Second Edition*. Sage Publication, United States of America.
- Nurdizal, M. R, Efendi, A. Wicaksana, E. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Roche, J. 2019. *Agribusiness An International Perspective*. Routledge, England.
- Saidi, Z. Abidin, F. M. 2004. *Corporate Social Responsibility: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. ICSD, Jakarta.
- Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Refika Aditama, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Dalam Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Perseroan Terbatas. 2016. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Jakarta. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf>